BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di kawasan Madura yang terletak di perlintasan jalur jaringan jalan Sampang-Sumenep. Luas wilayah Kabupaten Pamekasan 79.230 Ha, terdiri dari 13 Kecamatan dan 189 Desa. Kecamatan Pasean merupakan Kecamatan terluas ketiga, dengan luas 9.707 Ha atau sekitar 12,25 % dari seluruh wilayah Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pamekasan sebagai Ibu kota Kabupaten memiliki luas wilayah terkecil yaitu dengan luas 2.647 Ha atau sekitar 3,34 % dari seluruh wilayah.

Pada wilayah administrasi Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan batas administrasi sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Laut Jawa

b. Sebelah Timur : Kabupaten Sumenep

c. Sebelah Selatan : Selat Madura

d. Sebelah Barat : Kabupaten Sampang

Gambar 4.1

Peta Sosial Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Sumber: RIPJM Pamekasan 2017-2021

Gambaran umum yang diuraikan oleh peneliti dimaksudkan agar para pembaca lebih memahami keadaan lokasi tempat penelitian. Dalam memberikan gambaran peneliti menggunakan data sekunder yang relevan terhadap kebutuhan peneliti kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk uraian singkat. Di mana lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Dusun Garung Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Kepemimpinan Ibu Nyai melalui komoditas Nyai Hj. Samiatun yang secara masif dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan. Oleh karena demikian, untuk mengawali gambaran umum ini peneliti akan menguraikan beberapa poin penting terkait dengan obyek yang diteliti.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan

NO	Identitas Pesantren	
1	Nama Pesantren	Al-Fauzu Walwari'
2	NSPP	510035280338
3	Visi	Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiyah
4	Misi	Mencetak Santri Yang Berilmu Amaliyah Mencetak Santri Yang Beramal Ilmiyah
5	Propinsi	Jawa Timur
6	Kabupaten	Pamekasan
7	Kecamatan	Pasean
8	Desa	Bindang
9	Jalan	Jl. Simpang Tiga PP. Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan
10	Kode Pos	69356
11	Telp	085231419256
12	Email	pondokalfauzu95@gmail.com
13	Daerah	Pedesaan
14	Status Pesantren	Swasta
15	Kelompok Pesantren	Inti
16	Jumlah Pendidikan Formal	1. RA. Al-Istikmal
		2. MI. Al-Istikmal

		3. MTs. Al-Istikmal
		4. MA. Al-Istikmal
17	Pendidikan Non Formal	1. TPA. Al-Fauzu Walwari’
		2. PAUD. Al-Fauzu Walwari’
		3. TPQ. Al-Fauzu Walwari’
		4. MDTA. Al-Fauzu Walwari’
		5. MDTW. Al-Fauzu Walwari’
		6. PKBM. Al-Fauzu Walwari’
		7. LKP. Al-Faismi
18	Tahun berdiri	1995
19	Pengasuh	Nyai Hj. Samiatun, S.Pd
20	Kegiatan belajar mengajar	Pagi, Siang dan Malam
21	Status bagunan pesantren	Milik sendiri
22	Jarak ke pusat Otoda	>90 km
23	Jarak ke pusat kecamatan	>6 km
24	Jarak pada lintasan	>40 km
25	Giografis	Pegunungan
26	Jumlah Santri	283 Orang

2. Cikal Bakal Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari’

Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari’ bermula dari sebuah Langgar (Musholla) kecil dan Madrasah yang didirikan oleh KH. Syarqawi dan KH. Adnin Muhammad (Menantunya) pada hari Rabu Tanggal 18 Januari 1995 M. Beliau adalah Ulama’ Kharismatik yang terkenal dengan Kezuhudan, Ketawadhuan, dan Kearifannya.

Pada awalnya PondokPesantren Al-Fauzu Walwari’ yang berlokasi di atas sebidang tanah yang sempit dan tempat ini dikenal oleh Masyarakat dengan sebutan *‘’Polasah’’* yang penuh dengan Ruh Halus. Pada hari Jum’at Tanggal 16 Mei 1997 M. ada Masyarakat dari Dusun Kalak Batukerbuy yang memberikan sebidang tanah yang luas untuk tempat Pondok, Masjid, dan Rumah Pengasuh dan Pada hari itu juga Ba’da Sholat Jum’at ada masyarakat yang memberikan sebidang tanah lagi. Pada Bulan berikutnya ada masyarakat dari Dusun Garung Bindang memberikan Sebidang Tanah.

Pada tahun 1997 M. Berdirilah Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan Madura. Nama Al-Fauzu Walwari' diambil dari bahasa arab yang artinya *''Keuntungan/Kesuksesan dan Waro'/Hati-hati''* Sebagai nama Pondok Pesantren, Pendidikan Non Formal yang dikelolanya dan Institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' yang diberikan oleh KH. Syarqowi dengan hasil Istikharoh di Makkatul Mukarromah. Nama Al-Istikmal yang diambil dari bahasa Arab juga, yang artinya **"***Sempurna***"** Sebagai nama Pendidikan Formal yang dikelolanya dan nama ini digunakan pertama kali sejak Tanggal 18 Januari 1995 yang diberikan oleh KH. Adnin. Nama Al-Mina sebagai Nama Masjid/Tempat Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' yang diberikan oleh KH. Syarqowi juga dengan hasil Istikharoh di Makkatul Mukarromah. Dari semua nama ini oleh salah satu Santri Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' disingkat "*Al Faismi***"** (Al-Fauzu Walwari', Al-Istikmal, Al-Mina) diambil dari Bahasa Arab yang artinya *"Seribu Namaku"*.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'

Sebagai satuan organisasi tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Dengan adanya kepengurusan maka akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh

karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekuen.

Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggaraan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, terpimpin dan terarah, karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja maka untuk mencapai tujuan organisasi itu harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatannya masing-masing. Adapun susunan atau struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' adalah sebagai beriku:

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Dusun Garung Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan:

Pelindung : Kepala Desa

Pembina : K. Munasir

Ketua Yayasan : KH. Adnin Muhammad, MM

Pengasuh : Nyai Hj. Samiatun, S.Pd

Sekretaris : Marwan, S.Pd

Bendahara : Sitti Ruqoyyah, S.Pd

Seksi-seksi

Keamanan : Jamila

Pendidikan : Siti Maryamah

Ubudiyah : Suna Susanti Ariska

Kesantrian : Isma

Humas : Lindawati

Adapun bagan susunan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean adalah sebagai beriku:

Gambar 4.2
Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean

4. Keadaan Ustadz

Peranan ustadz sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat santri dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran.

Ustadz di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean memiliki kemampuan yang tidak kalah saing pengetahuannya oleh ustadz-ustadzah lainnya. Pada penerimaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean ini mereka diwajibkan memiliki hafalan yang ditentukan oleh Pengasuh, sedangkan

untuk ustadz-ustadzah yang mengajarkan kurikulum Fiqih maka diwajibkan memiliki hafalan yang ditentukan oleh Pesantren. Dengan usia yang terbilang masih muda dan dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh para ustadz itu diharapakanakan tercapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Ustadz di Pesantren ini memang patut diacungi jempol, karena keteguhan mereka untuk tetap mengabdi di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari', walaupun upah yang mereka terima tidak terlalu besar namun ada beberapa hal yang menyebabkan mereka tetap bertahan di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean seperti barokahnya Pesantren, hal ini terungkap dari hasil observasi, seperti apa yang dikatakan oleh K. Munasir selaku Pembina Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean pada tanggal 5 Oktober 2021 mengenai peran ustadz/ustadzah di Pondok pesantren bahwa:

Kami mengajar sekaligus membina di Pondok Pesantren ini sebenernya adalah sebagai bentuk pengabdian terhadap pesantren guna untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat untuk para santri supaya santri tersebut bisa menjadi kaderisasi yang baik yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa, bahagia dunia serta akhirat.[1]

Adapun ustadz yang berada di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean ada yang sudah berkeluarga dan ada yang masih belum keluarga. Rata-rata ustad yang belum keluarg diambil dari kalangan santri katif. Beberapa ustadz yang mengajarkan kitab kuning yaitu:

[1]K. Munasir, Pembina Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

Tabel 4.2
Ustadz di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean beserta Mata Pelajarannya

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Adnin, S.Pd, MM	-Ibnu Aqil
2		-Tafsir Jalalain
3	Samiatun, S.Pd	-Al-Qur'an
4		-Al-Iktisyaf
5.	Sitti Ruqoyyah, S.Pd	-Fiqhun Nisa'
6.	Sutri	- Ta'limul Muta'allim
7.	Subairi, S.Pd.I	-Imriti
8.		- Al-Kassyaf
9.	Sahari, S.Pd	-Bulughul Maram
10.	Rodiyah	-Sullamut Taufiq
11.	Sarim, S.Pd	-Qurrotul Uyun
12.	Riwati	-Aqidatul Awam
13.	Rusniah	-Tauhid
14	Nailatul Karomah, S.Pd	-Fathul Qarib
15	Asnanti	-Kailani

5. Keadaan Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan yang berasal dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar daerah. Santri, biasanya berkonotasi pada siswa yang belajar pada suatu pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen lain yang juga sangat penting setelah kiai. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu santri kalong dan santri mukim. Biasanya kalau santri kalong itu adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.Untuk mengikuti pelajar pesantren, mereka bolak-balik (ngaji) dari rumahnya sendiri.

Di Pesantren Al-Fauzu Walwari' terdiri dari 2 bentuk santri, yaitu santri kalong/colokan dan santri mukim. Namun antara santri kalong dan santri mukim sangat berbeda jauh jumlahnya. Karena santri yang mukim di

Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'hanya santri yang sekolah MTs dan Aliyah saja.[2]

Hal ini dipertegas oleh Ustadzah Isma selaku Kesantrian Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean pada tanggal 5 Oktober 2021 keberadaan santri dan prestasi santri di Pondok pesantren bahwa:

Di Pondok Pesantren yang termasuk sekolah mengikuti sistem pemerintahan, Pondok ini tetap menyediakan asrama. Namun hanya untuk beberapa jenjang, tapi bukan berarti bukan tidak ada. Tetap ada untuk mereka yang tidak mau tinggal di asrama. Dan tidak menyediakan untuk jenjang MI karena tidak adanya pemantauan khusus. Jadi sulit untuk diterapkan disini,[3]

Jumlah keseluruhan santri mukim di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean tahun ajaran 2021-2022 berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin kurang lebih 200-250 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan guna menunjang kegiatan belajar santri khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas didalam suatu institusi pendidikan tentu sangat membantu dalam hal proses belajar mengajar. Seperti Masjid, Ruang kelas mengaji, aula, kursi, Papan tulis, media elektronik seperti audio visual, komputer, serta alat-alat dan media pengajian lainnya yang dibutuhkan. seperti yang dikatakan oleh Ust Marwan, pada tanggal 3 Oktober 2021 bahwa:

---

[2]Ust Marwan,Pengurus Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 3Oktober 2021

[3]Ustadzah Isma,Pengurus Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

Dan keunikan dan perbedaan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean yaitu pada bentuk bangunan gedung serta suasana lingkungan sehingga terkesan Sederhana dan asri dari pada pondok pesantren lainnya.[4]

Kemudian dipertegas lagi oleh Ustadzah Siti Maryamah, selaku Kepala Pendidikan di Pesantren, pada tanggal 3 Oktober 2021 bahwa:

Dari Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean memiliki keragaman dari bentuk/jenis bangunan gedungnya, warnanya dan suasana lingkungannya yang didesain senyaman mungkin, semua itu adalah hasil pemikiran dari Ibu Nyai Hj. Samiatun.[5]

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean merupakan institusi yang menyediakan fasilits, sarana seadanya yang berada di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean sehingga sangat menunjang dan membantu proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'

No	Jenis			Jumlah	Ket
1.	Masjid			1 Unit	Baik
2.	Asrama			5 unit	Baik
4.	Laboraturium			1 unit	Baik
5.	Kebun pratikum			-	-
6.	Mini market			1 unit	Baik
7.	Wifi			-	-
8.	Depot Air			1 unit	Baik
9.	Perpustakaan			1 unit	Baik
10.	Alat keterampilan dan seni			10 buah	Baik
11.	Arena Bermain			-	Baik
12.	Aula			1 unit	Baik
13.	Kendaraan Operasional			1 unit	Baik
14.	Sanggar Musik			1 unit	Baik
15.	Pendopo			-	-
16.	Panggung			1 unit	Baik
17.	Lapangan Olahraga			1 unit	Baik
18.	Rumah dewan asatidz			2 unit	Baik

[4]Ust Marwan,Pengurus Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 3Oktober 2021

[5]Sitti Maryamah, selaku Kepala Pendidikan di Pesantren, Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2021

19.	Ruang Kelas	20 buah	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka sarana dan prasarana dimiliki Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean sangat memadai, Baik dari proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang perkembangan pendidikan.

7. Perkembangan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'

Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean saat ini tak sekedar fokus pada kitab-kitab klasik (baca:ilmu agama) tetapi juga memasukkan banyak mata pelajaran dan keterampilan umum.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Suna Susanti Ariska selaku Bagian Ubudiyah Pesantren pada tanggal 5 Oktober 2021 bahwa:

Tipe Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' adalah dengan tipologi Pondok Pesantren Kombinasi/Campuran yang memadupadankan sistem salafiyah dan khalifiyah di campur, seperti kegiatan ataupun mata pelajaran pada Pondok tersebut, adapun program-program dari Pondok tersebut yaitu: 1) Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'yaitu: Pendidkan Formal dan Non Formal. 2) Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean yaitu: Pembinaan hafalan Qur'an sebagai dengan target lulusan, Metade Praktis Baca Kitab Kuning Al-Iktisyaf & Al-Kassyaf, Pembinaan ibadah harian siswa melalui kegiatan mentoring dan mutabaah amalan yaumiyah, seni, pramuka,dan olahraga. 3) Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean yaitu: Pramuka, , Silat, Seni lukis dan Kaligrafi, Muhadharah, Tilawah Qur'an, Pidato 3 Bahasa, Markaz Bahasa, Grup Olah raga, Tahfizul Qur'an.[6]

Seperti yang dikatakan oleh Kepala MA pada tanggal 5 Oktober 2021 bahwa:

"Perpaduan kurikulum akan meningkatkan kualitas daya saing santri dalam menghadapi tantangan imtaq dan iptek di era globalisasi ini," ujar

[6]Suna Susanti Ariska,selaku Bagian Ubudiya Pesantren, wawancara, pada tanggal 5 Oktober 2021

H. Suraji. Beberapa mapel yang menjadi bagian pengajaran kegiatan belajar mengajar di tingkat MA adalah Mapel Fiqh, Hadist, Ulum Hadist, Ulum Quran, Tauhid, Imriti, Nadhamul Maqsud, Ta'limul Muta'allim & Sullamut Taufiq, Manthiq, Balaghoh, Mutholaah & Insya'.

Sebagai mana penjelasan diatas. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian diatas. pesntren ini mengelompokan santri ke dalam kelas untuk diajarkan kitab kuning dan pelajaran umum. bedanya untuk pelajaran-pelajaran agamahanya diajarkan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang PaseanTradisional sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempelajari kitab-kitab klasik, meliputi:

a) Nahwu-sharaf
b) Balaghah
c) Tauhid
d) Tafsir Jalalain
e) Tasawuf
f) Bahasa Arab
g) Fiqih
h) Ushul Fiqh
i) Akhlak.
j) Ilmu Kalam
k) Muthola'ah
l) Tauhid
m) Tahfidz Al-Qur'an
n) Pendalaman Fiqih

o) Pendalaman Ilmu Agama selain fiqih

p) Penguasaan Nahwu-Sharaf

q) Pengajian Kitab Kuning

r) Al-Iktisyaf & Al-Kassyaf

s) Safinatun Najah Terjemah Bahasa Indonesia Gramatikal

t) Sullamut Taufiq Terjemah Bahasa Indonesia Gramatikal.

Melalui konsep ini, Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean berharap dapat meluluskan siswa yang berkualitas dengan cara:

1. Menanam sejak dini nilai-nilai Islam yang bersifat universal, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik;
2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi pribadi anak dengan mengikuti program Pembinaan Al-Quran;
3. Menjadikan anak akrab dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan 2 bahasa sehari-hari;
4. Memiliki kemampuan akademik dan non-akademik;
5. Memiliki jiwa *leadership* dan *entrepreneurship* melalui berbagai program sekolah dan Memiliki sikap berani, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Model Kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan

Pengembangan Pondok Pesantren dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu; pondok pesantren sebagai satuan pendidikan dan pondok pesantren sebagai wadah satuan pendidikan. Pondok pesantren sebagai satuan pendidikan berupa pondok pesantren *muaddala*h sedangkan pondok pesantren sebagai wadah satuan pendidikan merupakan induk dari penyelenggraan satuan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Nyai Hj. Samiatun teruraikan sebagai berikut;

Pengembangan pondok pesantren juga dapat dikembangkan melalui peran pondok pesantren yang tidak sekedar berperan sebagai lembaga pendidikan, namun juga berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga perekonomian masyarakat.[7]

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nyai Hj. Samiatun selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 7 Oktober 2021, bahwa:

Saya adalah perempuan yang mengutamakan pendidikan khususnya di Kabupaten Pamekasan. Sifat pekerja keras membuat Ibu Nyai Hj. Samiatun ini menjadi pelopor yang berbasis agama versi umum yaitu kurikulum yang berdasarkan Departemen Agama bukan di Kabupaten Pamekasan saja, tetapi sudah sampai ke Kabupaten lain dan tingkat provinsi. Selain itu beliau juga meluaskan pendidikannya lain tempat. Pada saat dirumah KH. Syarkawi inilah awal dari perjuangan untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan yang besar seperti saat ini. Dengan modal tanah inilah Samiatun mendirikan Madrasah Diniyah yang merupakan cikal bakal pembangunan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan, karena dukungan yang kuat dari Pemerintahan, Samiatun semakin kuat melihat latar belakang Kabupaten Pamekasan. Dan sampai pada saat ini Samiatun membangun Pondok Pesantren yang modern dan terus mengikuti perkembangan zaman yakni yang sesuai dengan kurikulum Departemen Agama, karena jauhnya anak-anak Garung Bindang yang menuntut ilmu dengan menghabiskan banyak uang dan waktu yang banyak, keinginan

[7]Nyai Hj. Samiatun, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 7Oktober 2021

untuk membantu anak-anak tak mampu dan merubah pandangan masyarakat Pamekasan terhadap Pondok Pesantren yang selalu rendah.[8]

Hal ini dipertegas lagi oleh Pembina Putri Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Nyai Sitti Ruqoyyah pada tanggal 3Oktober 2021 bahwa:

Seorang Samiatun yang menduduki posisinya sebagai pemimpin harus menjalankan perannya dengan baik karena peran mempunyai pengaruh terhadap individu. Dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat luas, seorang Samiatun selain sebagai pengasuh Pondok Pesantren, beliau juga sebagai pemimpin masyarakat, sesepuh, figur yang dituakan serta penentu langkah pergerakan pesantren. Karena beliau memiliki peran universal, tidak hanya dalam bidang pendidikan.[9]

Dan dipertegas lagi oleh santri putri Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'putri pada tanggal 9 Oktober 2021, bahwa:

Nyai adalah sesosok Pemimpin yang luar biasa, beliau adalah Perempuan tangguh yang bisa membangun Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan sampai bisa menjadi sebesar ini.

Khoirul Hidayat selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 9 Oktober 2021 mengatakan bahwa:

Meskipun Nyai sesosok perempuan tapi Nyai sangat kuat, dan tegas dalam membimbing dan mengasuh kami. Kadang suka marah-marah, tapi marahnya ketika melihat kesalahan.[10]

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Lindawati selaku anggota Humas di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 10 Oktober 2021, bahwa:

Nyai Samiatun sebagai salah satu komunitas masyarakat muslim yang mendidik dan berdakwah di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan berupaya menjalin hubungan akrab dengan

[8]Nyai Hj. Samiatun, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 7Oktober 2021
[9]Sitti Ruqoyyah, Bendahara Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 9Oktober 2021
[10]Khoirul Hidayat, SAntri Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 9Oktober 2021

semua pihak dan semua kalangan, terutama dengan pemerintah dan masyarakat dan menjunjung tinggi akhlak mulia terhadap semua orang, terutama dalam menyikapi perbedaan pendapat, sehingga melahirkan sifat pantang untuk memaki, menghukumi dan menggunjing.[11]

Dari observasi penulis di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan terlihat bahwa Kepemimpinan Ibu Hj. Samiatun adalah Demokratis, yaitu selalu berpihak kepada anggotannya, dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama. Pada corak kepemimpinan ini sangat menghargai pada potensi setiap individu dan mau menerima aspirasi bawahan dan menghargai keahlian bawahannya terlihat penulis ketika Ibu Hj. Samiatun sedang mengadakan Rapat Koordinasi bersama para ustadz/ustadzah, beliau sangat menghargai pendapat para anggotanya dan tegas dalam memberikan suatu peraturan yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan Nyai Hj. Samiatun yang demokratis dan dilaksanakan secara kolektif dengan manajemen dan administrasi yang teratur merupakan ciri relative yang berbeda dengan pesantren lainnya yang biasanya otoriter dengan penguasa tunggal yaitu kyai dan manajemen serta administrasi yang tertata rapi. Dalam hal ini Nyai Hj. Samiatun telah memberikan warna baru bagi Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' yaitu warna kepemimpinan perempuan.

Dari deskripsi dalam penelitian ini telah menunjukkan tampilnya seorang Nyai Hj. Samiatun Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' yang menguasai ilmu agama dengan berbagai literatur, Klasiknya, shalihah dan dari keturun kiai yang bereputasi baik memilki jumlah Santri, memiliki

[11]Lindawati, Humasi Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

yan gbanyak serta telah mendapatkan pengakuan dan telah memenuhi kriteria seorang pemimpin pesantren yang dikemukakan oleh *Steenbrink, fenomena* yang sangat langka di dunia Islam terutama di Indonesia.

Secara umum Nyai Hj. Samiatun Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' juga telah memiliki 4 sifat kepemimpinan yang dapat kami rumuskan, di mana Ibu Nyai selain memiliki kecerdasan, kedewasaan dan keluasan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi di mana beliau tidak berhenti menuntut ilmu sampai saat ini disamping itu beliau juga memiliki sifat humanis dalam pergaulannya.

Secara singkat dapatlah dikatakan bahwa, dalam konteks pengambilan keputusan Nyai Hj. Samiatun Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan kekeluargaan. Dikatakan demikian karena beliau selalu menyertakan atau mengikut sertakan orang yang dipimpin dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku kepemimpinan yang demikian ini memiliki efek psikologis yang mendekatkan pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Kekompakkan dalam pondok pesantren dengan demikian terjamin dengan baik karena perilaku yang memang berkecenderungan menghasilkan kedekatan pemimpin dengan yang dipimpin ini.

Dari perspektif pemanfaatan sumber kekuasaan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari'yang sebenarnya memiliki beberapa kekuatan pengaruh ini tidak selalu menggunakannya. Artinya adalah pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Sesuai hasil observasi peneliti, Pengasuh

Pesantren ini yang paling sering terlihat adalah bekerjanya *referent power* atau sumber kekuasaan referensi.

Nyai Hj. Samiatun sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' seperti sadar atas kekuatan atau daya pengaruh yang dimilikinya. Bukan hanya sebagai pemimpin pondok tetapi lebih karena dia sebagai anak Pendiri Pondok. Terutama dalam kultur Nahdliyin, jamaah atau santri lebih memandang keturunan kyai sebagai sumber kekuatan pengaruh yang akan menghasilkan kepatuhan sukarela. Bukan *expert power* atau sumber kekuasaan keahlian, tetapi justru karisma seorang pemimpin lebih muncul karena faktor *hereditas* (keturunan).

Jadi dengan demikian, mengikuti arahan teori Gaya Kepemimpinannya *Paul Hersey* dan *Kenneth Blanchard* maka kecenderungan gaya kepemimpinan di Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' sebenarnya condong ke demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' ini memang tidak konstan atau tidak selalu berjalan konsisten tetapi dalam penelitian ini memang cukup terlihat jelas. Pada kesempatan atau konteks pendisiplinan santri untuk penghargaannya pada waktu memang Nyai Hj. Samiatun terlihat otoriter,namun kesan ini tidaklah dominan.

Selain itu, kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan tergolong kepemimpinan otoriter-paternalistik yang cenderung rendah perhatiannya pada hasil sekaligus

rendah perhatiannya pada kekompakan anggota. Sehingga secara rasional perilaku kepemimpinan ini sangat kurang efektif.[12]

Model Gaya kepemimpinan otoriter, di mana pemimpin Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan mementingkan hasil dan produktivitas kerja, tetapi sangat rendah dan tidak pernah memperhatikan kekompakan anggota kelompok. Pemimpin adalah pemain tunggal dalam setiap keputusan yang dihasilkan, sedangkan anggota hanya sebagai pelaku dari keputusan pemimpin tanpa mempunyai hak untuk bicara.

Dalam sebuah organisasi gaya tersebut, akan digunakana oleh pemimpin, kecenderungan gaya dari pemimpin akan tampak dalam kehidupan sehari-hari sebuah organisasi. Kecenderungan gaya kepemimpinan seseorang akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebuah organisasi, adakalanya seorang pemimpin harus bersikap otoriter, adakalanya harus bersikap demokratis, adakalanya harus bersikap kekeluargaan.

Tidak bisa dikatakan bahwa salah satu sikap kepemimpinan lebih baik dari sikap yang lain, walaupun kadang kala asumsi yang muncul di masyarakat bahwa demokratis adalah sikap yang terbaik, tetapi kadang kala tidak juga demikian, kadangkala pemimpin harus bersikap yang lain, jika situasi menghendaki.

Gaya kepemimpinan Ibu Nyai cenderung otoriter, mementingkan hasil kerja. Sikap ini bisa jadi timbul karena melihat kondisi bawahan yang

[12]Zaenal Arifin. "Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam diPesantren."*Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 27.1 (2016): hlm. 40-64

memerlukan bimbingan, santri pada tahap usia remaja, masih labil dan belum banyak mengerti ajaran agama memaksa ibu nyai bersikap otoriter. Apalagi dengan keterbatasan waktu, kebanayakan santri akan boyong setelah menamatkan pendididikan Aliyah, memaksa Ibu Nyai juga harus bekerja keras menyesuaikan target kurikulum pesantren.

2. Strategi Kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwasanya Upaya yang dilakukan oleh Ibu Nyai Hj. Samiatun dalam hal kepemimpinan adalah :

a) Berkomitmen kuat kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih Hal ini dipertegas oleh Jamila selaku Kemanan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 5 Maret 2021 bahwa:

Ibu Nyai adalah seorang perempuan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap Al-Qur'an dan sunah-sunah nabi, sampai-sampai kegiatan santri setiap senin dan kamis diwajibkan untuk berpuasa sunah, kemudian seorang yang tegas dalam menegakkan peraturan, namun tidak keras. Dengan begitu santripun akan terbiasa akan melakukan hal-hal sunah dan tetap harus memiliki akhlak yang mulia.[13]

b) Pantang Berputus Asa

Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Marwan selaku sekretaris Umum pada tanggal 10 Oktober 2021 bahwa:

Nyai tidak pernah mengeluh dalam hal apapun, terutama tentang pendidikan. Nyai sangat semangat sekali untuk menyalurkan ilmu-ilmunya dan mengembangkan pendidikan di Pondok pesantren ini. Tidak pernah sedikitpun saya mendengar keluhannya, kecuali keluhan

[13]Jamila, Kemanan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

keadaan tubuhnya sekarang ini yang sudah mulai lemah. Ya, karna faktor umur yang saat ini sudah berusia sudah lama.[14]

c) Tidak Berbangga Diri dan Tidak Merendahkan Orang Lain

Dan disampaikan lagi oleh Ustadzah Isma selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 10Oktober 2021 bahwa:

Nyai Samiatun, kalau ada melihat kesalahan sedikit beliau langsung marah. Namun setelah itu nanti orang yang dimarahinnya tadi dipanggil dan beliau tidak malu untuk meminta maaf atas kemarahan beliau tadi. Nyai itu pemimpin yang mengayomi, tegas tapi tidak keras. Dan sangat peduli kepada pendidikan, sehingga beliau membuka beasiswa kepada Anak dari guru yang mengajar di Pondok Ini. Alhamdulillah Adik saya pun mendapatkan beasiswa lantaran karana saya belum punya anak, jadi beasiswa itu saya berikan kepada adik saya.[15]

d) Aktif Berdakwah Secara Bijak

Disambung oleh Bapak Marwan selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan pada tanggal 5 Oktober 2021 bahwa:

Beliau juga orangnya sangat peduli terutama peduli dalam hal pendidikan, jadi beliau banyak membuka beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu, beasiswa prestasi, beasiswa untuk anak yatim piatu dan beasiswa untuk anak dari guru yang mengajar disini untuk disekolahkannya. Dan itu adalah salah satu cara beliau untuk berdakwak juga. Dulu beliau selalu berdakwak kepelosok-pelosok untuk menyiarkan syari'at Islam dan untuk memperkenalkan Pondok pesantrennya. Dengan begitu masyarakatpun banyak yang tau pondok pesantrennya sehingga tidak sedikit anak-anak dari masyarakat yang di sekolahkan disini.[16]

---

[14]Marwan, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

[15]Isma, Kesantrian Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

[16]Marwan, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

Dapat dipahami berdasarkan upaya yang dilakukan oleh Ibu Nyai Hj. Samiatun adalah bentuk tekad yang sudah tertanam dalam jiwa seorang pemimpin dan memberikan dampak positif dan kepedulian yang besar terhadap pendidikan dan masyarakat.

Untuk meningkatkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean bukanlah hal yang sangat mudah dilakukan. Oleh karena itu pimpinan pesantren harus memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean. Dan pimpinan harus kreatif dalam menyediakan SDM yang berkualitas dan memiliki intelektual yang luas sehinga menghasilkan santri yang berkualitas dan cerdas serta berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren. Mengenai apakah Bu Nyai sudah menetapkan langkah yang tepat untuk lebih meningkatkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean, Pengasuh Pesantren menjawab:

Strategi pemimpin dalam meningkatkan mutu santri berupa sumber daya, perangkat lunak, dan harapan. Dimana sumber daya yang ada di pasantren terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu santri. Strategi yang saya terapkan dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas pemimpin dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin".[17]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada pimpinan pesantren, yaitu apakah Ibu Nyai sudah menerapkan perumusan misi lembaga

[17]Hj. Samiatun, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

agar para guru dapat menerapkan misi terseebut?, dan pimpinan menjawab:

ya, saya sudah menerapkan. Karena ini basisnya daya saya mau sebesar mungkin guru-guru harus bisa menanamkan dan mematuhi misi yang telah kita buat. Tapi dengan kurikulum yang sekarang sulit untuk mencapai semua itu, dan saya berharap anak-anak menjadi ulama' dengan pola dan metode yang sudah diterapkan.[18]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Sekretarsi Pesantren, yang dimana pertanyaannya adalah menurut saudara program yang seperti apakah yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean?, dan dia menjawab:

Program yang harus dilaksanakan yaitu, peningkatan kompetensi guru, untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan perkumpulan guna membahas apa yang di perlukan. Kemudian memotivasi dan memberi arahan para guru dan karyawan, saya sering memberikan motivasi kepada guru, dan motivasi yang diberikan dilaksanakan saat rapat dan lebih sering secara individual. Para guru lebih diarahkan agar dalam mengajar lebih profesional serta menyampaikan materi dengan strategi dan metode yang sesuai agar materi dapat dengan mudah di pahami oleh santri. Kemudian pengembangan aktivitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.[19]

Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pesantren maka dapat disimpulkan bahwa yaitu seorang pemimpin dalam berperan terhadap peningkatan mutu juga bertugas sebagai manajer yang tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tetapi juga harus memperhatikan SDM pendidik, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi.

[18]Hj. Samiatun, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021

[19]Marwan, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan keamanan pesantren, yang dimana pertanyaannya adalah, menurut ibu langkah apa saja yang digunakan pimpinan pesantren untuk meningkatkan mutu santri?, guru menjawab:

Mengatakan pemimpin harus memperhatikan sumber daya fisik berupa sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup bangunan dan perlengkapan pondok pesantren. Strategi pemimpin dalam menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang bisa dilakukan dengan memberdayakan, keterlibatan, dan kepedulian warga pondok, yayasan, dan orang tua santri.[20]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada ustadzah, yang dimana pertanyaannya adalah apakah ibu sudah menerapkan misi yang telah ditetapkan pimpinan pesantren?, dan menjawab:

Kami sudah berusaha menerapkan misi tersebut semaksimal mungkin, dan kami memerlukan waktu agar misi tersebut terlaksana dengan efektif dan efesien".[21]

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada sekretaris, yang dimana pertanyaannya adalah program apa sajakah yang sudah dijalankan untuk meningkatkan mutu santri?, sekretaris menjawab:

Program yang kami laksanakan yaitu seperti memberikan lomba atau ujian kepada anak-anak dan memberikan les kepada siswa untuk penambahan pembelajaran, serta memberikan les secara privat kepada siswa yang kurang mampu dalam malaksanakan PBM".[22]

Dari hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu ingin mencoba melakukan perbaikan dengan cara mematuhi misi yang sudah ada, akan tetapi para guru memerlukan waktu agar misi tersebut bisa berjalan dengan baik. Dan program yang

[20]Jamila, Kemanan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021
[21]Jamila, Kemanan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 5Oktober 2021
[22]Marwan, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

sudah dilakukan dalam meningkatkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean itu ada beberapa program yang dijalankan seperti mengajari anak-anak les, dan mengikuti perlombaan lain sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya di ajuakan kepada santri tentang apakah pesantren ini sudah menerapkan misi dengan baik?, santri menjawab:

Belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena dalam menjalankan misi pesantren kami membutuhkan waktu untuk menjalankan misi tersebut agar nantinya misi tersebut bisa berhasil".[23]

Dari hasil wawancara dengan kesantrian, peneliti dapat simpulkan bahwa dalam menjalan suatu misi memerlukan waktu dan tahap-tahap dalam menjalani misi. dengan cara mengikuti berbagai lomba dengan adanya lomba tersebut maka santri akan belajar bagaimanapun harus bisa meraih juara dari lomba-lomba tersebut.

3. Pendukung dan Kendala Kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan antara lain:

1) Faktor Keluarga, Nyai Hj. Samiatun berasal dari keluarga agamis yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nyai Hj. Samiatun dididik dan diasuh oleh kedua orang tuanya dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan yang tinggi. Pola asuh dari kedua orang tuanya inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung yang

[23]Isma, Kesantrian Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 10Oktober 2021

cukup besar pengaruhnya bagi Nyai Hj. Samiatun dalam memimpin di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean dan tidak lepas dari dukungan suaminya yang setia menemani setiap saat dalam suka dan duka di dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean. Didikan dari kedua orang tuanya diterapkan oleh Nyai Hj. Samiatun dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean. Selain memiliki ilmu agama yang baik, beliau juga selalu menekankan kedisiplinan dalam setiap kegiatan. Ibu Nyai Hj. Samiatun Berasal dari keluarga pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

2) Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean secara penuh diberikan kepada Keluarga dan santri, hal ini membutuhkan bimbingan serta pengarahan secara mendalam dari Nyai Hj. Samiatun agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jumlah santri yang banyak dan berasal dari berbagai daerah dan dekat Pasean membuat Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean cukup di kenal oleh masyarakat luas. Baik dari Desa maupun luar Desa banyak yang kenal dengan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean, terbukti dari adanya beberapa santri yang berasal dari Batumarmar, Waru, dan Kecamatan lainnya. Santri dan Pengurus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan professional SDM merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan organisasi. Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-

Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean sebagai salah satu SDM-nya, dalam menjalankan tugas, fungsi, dan perannya senantiasa melakukannya dengan tulus dan ikhlas. Hampir dalam setiap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, para ustadz dan ustadzah yang dijadwalkan untuk mengisi atau memberi materi tidak pernah absen. Mereka menganggap bahwa pekerjaan ini merupakan tanggung jawab yang besar, tanggung jawab kepada Allah SWT dan para santri.

3) Peran serta masyarakat sekitar dalam mendorong kemajuan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan. Kegiatan Ekstra Kulikuler Pondok Pesantren, antara lain khitobah, rebana, qiro'ah, dan kaligrafi. Dukungan dari masyarakat sekitar yang memberi kepercayaan kepada Nyai Hj. Samiatun untuk Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean sebagai pemimpin perempuan di pondok pesantren merupakan hal penting, sebab hal tersebut menjadi sebuah motivasi bagi Nyai Hj. Samiatun untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean. Kekompakan dan rasa kekeluargaan yang tinggi antara pengasuh, ustadz-ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren dengan adanya kekompakan dan rasa kekeluargaan antara elemene-elemen pondok pesantren membuat seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren menjadi kondusif dan terarah tanpa adanya kendala yang berarti. Sehingga membuat kepemimpinan Nyai Hj. Samiatun di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean dapat berjalan dengan lancar.

b) Penghambat

Hambatan yang dihadapi oleh kepemimpinan Nyai Hj. Samiatun sebagai Ibu Nyai yang mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan adalah diakibatkan adanya sudut pandang yang berbeda dengan pengurus dan beberapa stackeholders pesantren. Sudut pandang yang berbeda dan mengandung unsur dominasi ini berasal dari berbagai faktor. Pelanggengan dominasi dalam Pesantren bisa terbentuk karena faktor Pengembangan, pendidikan dan keluarga.

Faktor yang pertama yaitu Pengembangan, memiliki peran penting dalam mengatur ketertiban dan keselarasan fasilitas berdasarkan keinginan pondok pesantren. Pengembangan juga memiliki peran dalam mengatur segala segi majunya pesantren, baik dari segi ekonomi maupun seksualitasnya dalam kemajunan pesantren.

Faktor pelanggengan dominasi yang kedua yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting suatu bangsa untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang produktif, modern dan terlepas dari kepercayaan dan pemikiran tradisional. Sama halnya dengan keberadaan Ibu Nyai yang masih terkekang oleh minimnya ilmu pengetahuan tentang Kepemimpinan yang responsif ke depan.

Pendidikan berdasarkan sudut pandang sosialisasi memiliki fungsi untuk dapat mengajarkan peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan jika pada masyarakat ditemukan seorang Ibu Nyai yang menjalankan peran sebagaimana peran dari sosok Kiai, maka hal itu akan dianggap tabu atau menyimpang dari norma sosial yang telah diyakini.

Pendidikan dalam kehidupan Ibu Nyai selama di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan telah memberikan pengaruh yang besar untuk membuka wawasan beliau tentang dunia kepemimpinan dan menjalankan peran sosial barunya sebagai pemimpin. Sekalipun beliau juga harus menghadapi permasalahan dari para santri dan perlahan-lahan membuat mereka menerima keberadaannya sebagai pimpinan pondok pesantren. Seperti halnya Bu Nyai sebagai perempuan pemimpin dalam pesantren sebenarnya juga memiliki kapasitas yang luar biasa untuk membuat Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan menjadi semakin baik. Bahkan kedudukan Bu Nyai sebagai pemimpin pesantren ini juga didukung oleh banyak orang.

Adanya Dominasi Kekuatan seorang perempuan diciptakan dari rusuk laki-laki. Sehingga posisi wanita berada di bawah bayang-bayang laki-laki. Perempuan tidak dapat berbuat banyak seperti laki-laki. Cerita ini secara psikologis menjadi salah satu faktor penghambat perempuan untuk mengambil peran yang berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh KH. Adnin Muhammad selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan "Dalam kepemimpinan Samiatun hambatan teologis ini tidak ditemukan lagi sebagai hambatan yang berarti, karena beliau bukanlah tipe perempuan pasif. Justru sebaliknya, beliau sangatlah aktif bahkan di usia senjanya saat ini saja beliau masih mampu sana sini untuk tetap mengembangkan Pondok Pesantrennya, meskipun saat ini kekuasaan pesantrennya diserahkan kepada Anak-ananya

namun beliau tetap selalu eksis dalam pengembangan pesantrennya. Dan beliau adalah seorang perempuan yang sangat mandiri, sebelum beliau menikah beliau sudah membangun pondok pesantren ini, jadi sampai saat ini suami beliau sangat mendukung apa saja kegiatannya".[24]

Hambatan Sikap Pandang, yaitu Hambatan sikap pandang yang antara lain dimunculkan oleh pandangan dikotomis antara tugas perempuan dan laki-laki, pada dasarnya sudah terkikis pada kelas masyarakat yang berpendidikan. Namun beda halnya pada masyarakat yang berpendidikan rendah sebagian masih menjalankan sikap pandang tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.Tanggapan K. Munasir selaku Pembina di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' bahwa Nyai. Samiatun sebagai pimpinan Pondok Pesantren tidak pernah mendapat larangan dari suaminya berkaitan dengan tugas sebagai pimpinan. Bahkan suaminya sangat mendukung aktifitas dan profesinya sebagai pimpinan pondok pesantren. Bahkan suaminya selalu mendampingi kemana beliau pergi, seperti mengisi acara Formal dalam kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ataupun di lembaga pendidikan lainnya.[25]

Sementara Hambatan Historis, yaitu disebabkan kurangnya nama perempuan dalam sejarah dimasa lalu yang tampil sebagai pemimpin. Hal ini dipakai untuk membenarkan ketidak mampuan wanita untuk berkiprah seperti halnya laki-laki. Hj. Sitti Romlah mengatakan bahwa hambatan tersebut tidak berlaku bagi Nyai Hj. Samiatun pimpinan Pondok Pesantren

[24]KH. Adnin Mohammad, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 7Oktober 2021
[25]K. Munasir, Pembina Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 7Oktober 2021

Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan, bahkan Samiatun sendiri sangat merasa di hargai dan di tokohkan di lingkungan dimana beliau berada. Bahkan masyarakat disana menganggap Samiatun adalah seorang tokoh pendidikan.[26]

[26]Hj. Stti Romlah,Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' *Wawancara,* Pamekasan 7Oktober 2021